

## INTISARI

*Methicillin Resistant Staphylococcus aureus* (MRSA) yaitu suatu kondisi bakteri *Staphylococcus aureus* yang tahan terhadap antibiotik golongan *methicillin*, akibat penggunaan antibiotik yang tidak rasional, sehingga menyebabkan resistensi terhadap beberapa jenis antibiotik. Upaya mengatasi resistensi antibiotik dengan menggunakan kulit pisang mas (*Musa acuminata* AA) karena memiliki kandungan senyawa aktif seperti flavonoid, alkaloid, tanin, dan saponin yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian ekstrak kulit pisang mas terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.

Metode menggunakan *post test only control group design*. Sampel menggunakan bakteri *Staphylococcus aureus* dengan enam kelompok yaitu kelompok kontrol positif (Amoxicillin), kelompok kontrol negatif (aquadest), dan kelompok perlakuan ekstrak kulit pisang mas (dosis 100 $\mu$ l, 200 $\mu$ l, 300 $\mu$ l, 400 $\mu$ l) secara *in vitro* menggunakan media *Nutrient Agar* selanjutnya diukur diameter zona hambat.

Hasil pengukuran diameter zona hambat adalah K(+) 20,2mm; K(-) -; K1 -; K2 14,4mm; K3 11,8mm; K4 -. Hasil uji menunjukkan data tidak terdistribusi normal dan tidak homogen dengan nilai  $p < 0,05$ . Hasil uji nonparametrik *Kruskal Wallis* nilai  $p = 0,000$ . Hasil uji *Mann Whitney* menunjukkan bermakna pada kelompok kontrol negatif berpasangan dengan kelompok kontrol positif dan kelompok perlakuan dosis 200 $\mu$ l dan 300 $\mu$ l ( $p < 0,05$ ). Hasil tidak bermakna pada kelompok kontrol negatif berpasangan dengan kelompok perlakuan dosis 100 $\mu$ l dan 400 $\mu$ l ( $p > 0,05$ ).

Kesimpulan dari penelitian ini terdapat pengaruh pemberian ekstrak kulit pisang mas (*Musa acuminata* AA) terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.

**Kata kunci :** Ekstrak kulit pisang Mas (*Musa acuminata* AA), *Staphylococcus aureus*, Antibakteri, Diameter zona hambat.